

(Diterima : 13-11-2020 Revisi : 13-12-2020 Dipublikasi : 25-12-2020)

DOMESTIKSASI PEREMPUAN DALAM CERAMAH USTAZ FIRANDA ANDIRJA: KAJIAN WACANA FAIRCLOUGH

Made

Universitas Airlangga

Jl. Dharmawangsa Dalam Selatan No.30, Airlangga, Kota Surabaya, Indonesia

Pos-el : odemadee@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the domestication of women in Ustaz Firnanda Andirja's lecture. This study uses Norman Fairclough's discourse theory to analyze text descriptively, interpretatively, and explain. This research focuses on lectures on the topic as bad as your wives, women in heaven like to stay at home, and use what your husband likes, even if you don't like it yourself. The results of this study found that Ustaz Firnanda Andirja's lecture had an influence that could change the viewpoint of life of the audience and worshipers who attended the lecture. Women should stay at home and not go against their husbands orders as absolute power holders. Ustaz Firnanda also helped strengthen the dominance of men over women (especially in the family).

Keyword: Ustaz Salafi, Norman Fairclough, discourse, masculinity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan domestikasi perempuan yang terdapat pada ceramah Ustaz Firnanda Andirja. Penelitian ini menggunakan teori wacana Norman Fairclough untuk menganalisis teks secara deskriptif, interpretatif, dan eksplanatif. Penelitian ini berfokus pada ceramah dengan topik seburuk-buruk istri kalian, wanita penghuni surga suka menetap di rumah, dan gunakan apa yang disukai suamimu, walau kamu sendiri tidak menyukainya. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa ceramah Ustaz Firnanda Andirja memiliki pengaruh yang dapat mengubah pandangan hidup penonton dan jamaah yang hadir dalam ceramah. Perempuan seharusnya menetap di rumah dan tidak melawan perintah suami sebagai pemangku kekuasaan mutlak. Ustaz Firnanda juga membantu mengokohkan dominasi laki-laki terhadap perempuan (khususnya dalam keluarga).

Kata Kunci: Ustaz Salafi, Norman Fairclough, Analisis Wacana, Citra Maskulinitas

PENDAHULUAN

Fenomena hijrah mulai menjamah masyarakat perkotaan Indonesia sejak 1980-an. Gejala sosial “untuk menjadi lebih religius” kala itu tak lepas dari ekspansi ragam gerakan Islamisme transnasional yang berasal dari negara lain, di antaranya Salafi, Wahabi, Jamaah Tabligh, Ikhwanul Muslimin, dan Hizbut Tahrir. Penyebaran pandangan untuk menjadi lebih religius atau hijrah terjadi secara alami di Indonesia. Fenomena itu terbentuk seiring kepulangan para mahasiswa Indonesia yang mengenyam pendidikan di Timur Tengah, khususnya Arab Saudi yang umumnya beraliran Salafi.

Salaf secara bahasa berarti orang yang terdahulu, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah yang artinya, “Maka tatkala mereka membuat Kami murka, Kami menghukum mereka lalu kami tenggelamkan mereka semuanya (di laut). Dan Kami jadikan mereka sebagai SALAF dan contoh bagi orang-orang yang kemudian.” (Az Zukhruf: 55-56), yakni kami menjadikan mereka sebagai SALAF -yaitu orang yang terdahulu- agar orang-orang sesudah mereka dapat mengambil pelajaran dari mereka (salaf).

Karena itu, Fairuz Abadi dalam *Al Qomus Al Muhith* mengatakan, “Salaf juga berarti orang-orang yang mendahului kamu dari nenek moyang dan orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan denganmu.” (Lihat *Al Manhajus Salaf 'inda Syaikh al-Albani, 'Amr Abdul Mun'im Salim dan Al Wajiz fii Aqidah Salafish Sholih*, Abdullah bin Abdul Hamid Al Atsary).

Salaf, Salafi, atau Salafiyah merupakan salah satu jenis dakwah tentang agama islam. Salafiyah menurut Muhammadiyah (2013) adalah sebuah gerakan dakwah yang memiliki pengertian sama dengan gerakan dakwah *Ahlul Sunnah wal Jama'ah* atau dakwah yang sesuai dengan ajaran Rasulullah. Ustad Salafi yang melakukan ceramah diberbagai tempat berpegang teguh pada kitab Al-quran dan sunnah Rasul dan jalan hidup islam dahulu pada masa Rasulullah. Jalan hidup yang dianut merupakan suatu teladan yang baik tentang kebenaran dan pengalamannya. Salah satu ajaran dari Ustaz Salafi, yaitu tentang bagaimana kodrat perempuan sebagai seorang muslimat yang taat sesuai perintah Allah dan ajaran Rosulullah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis domestikasi perempuan menurut pandangan agama islam (Salafi). Pandangan dari seorang ustaz Salafi yang

bernama Firanda Andirja menyebutkan bagaimana kodrat muslimat menurut pandangan Salafiyah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sumber data penelitian diambil dari akun instagram @videosunnah.

METODE

Penelitian ini berfokus pada domestikasi perempuan dalam ceramah Ustaz Firanda Andirja yang terdapat di Instagram dengan nama akun @videosunnah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Unsur-unsur dan makna domestikasi perempuan yang ditampilkan dalam ceramah Ustaz Firanda Andirja terhadap kehidupan rumah tangga tersebut menjadi rumusan masalah yang akan dianalisis menggunakan analisis wacana Fairclough.

Teknik analisis data menggunakan analisis wacana Norman Fairclough. Ada tiga karakteristik wacana Fairclough (2013) yang dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, wacana Fairclough tidak berhenti pada wacana (teks) tetapi meliputi bentuk sistematis analisis wacana dan elemen-elemen proses sosial. *Kedua*, wacana Fairclough meliputi bentuk sistematis dari analisis teks. *Ketiga*, wacana Fairclough tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga normatif yang mencakup aspek diskursif dan cara memungkinkan untuk

memperbaiki atau mengurangi pengaruh sosial.

Diskursus menurut Fairclough menjelaskan tentang identitas sosial yang berasal dari teks. Munfarida (2014) menjelaskan bahwa wacana Fairclough berfungsi sebagai identitas yang menegaskan peran diskursus dalam mengonstruksi identitas sosial anggota masyarakat. Fairclough mencoba menawarkan model diskursus yang memuat tiga dimensi, yaitu teks, praktik diskursif, dan praktik sosial. Jenis pertama yaitu teks yang berupa ucapan, tulisan, objek atau gambar, atau kombinasi ketiganya), praktik diskursif yang mencakup produksi dan konsumsi teks, dan praktik sosial. Analisis teks yang dilakukan menggunakan pendekatan linguistik. Bentuk teks berupa kosa kata, bahasa, struktur teks. Hal tersebut dilakukan untuk mencari makna-makna dalam teks. Makna dalam teks bersifat struktural sehingga menghasilkan pengetahuan atau ideologi yang beranekaragam. Jenis kedua yaitu praktik diskursif yang digunakan untuk menginterpretasi teks. Interpretasi teks adalah proses menganalisis tentang bagaimana teks dikonsumsi oleh pembaca atau masyarakat. Teks yang dikonsumsi mencakup interpretasi teks dan situasi konteks yang berada didalam satu objek. Hal tersebut digunakan untuk mendapatkan

hasil terhadap berbagai diskursus teks dan asumsi-asumsi dari pembaca atau masyarakat. Hasil asumsi teks berupa konteks intertekstual atau makna-makna yang ada diluar teks dan berhubungan dengan kondisi tatanan sosial disekitar teks. Jenis ketiga yaitu eksplanasi teks yang diorientasikan untuk menggambarkan diskursus sebagai bagian dari praktik sosial. Eksplanasi teks digunakan untuk menganalisis praktik-praktik sosio-kultural. Hal tersebut berasal dari proses produksi dan interpretasi teks yang sedang berlangsung. Struktur sosial menjadi fokus analisis dari relasi antara teks dan interteks sehingga eksplanasi merupakan persoalan diskursus dalam menentukan identitas sosial.

PEMBAHASAN

Domestikasi perempuan dalam feed instagram @videosunnah yang berisi ceramah ustaz Firanda Andirja dianalisis menggunakan kajian wacana Norman Fairclough. Hal tersebut berupa kodrat perempuan dalam Islam yang ditunjukkan dari tiga ceramah dari Ustaz Firanda Andirja yang diambil dari akun Instagram @videosunnah. Semua data diambil dari akun Instagram @videosunnah, akun tersebut sudah memiliki seratus empat ribu followers dan tujuh ratus dua puluh sembilan feed. Itulah

alasan mengapa dipilihnya akun tersebut oleh peneliti karena dirasa bukan akun kecil. Ada tiga tayangan ceramah Ustaz Firanda Andirja yang dipilih peneliti sebagai sumber data yang diantaranya sebagai berikut.

Transkrip Feed @videosunnah 1 - Seburuk-buruk Istri kalian

“(1).Ini sifat yang harus dijauhi oleh seorang wanita, al mutajaribat-al mutaghaliyat suka keluar rumah. Dia berhias untuk pamer sama teman-temannya berhias dengan tasnya, gaya dengan jilbabnya, dengan warna yang aneh-aneh, dengan model yang terbaru, dengan penampilan yang luar biasa, gaya dengan sandalnya, sandalnya dibuat yang tinggi-tinggi. (2).Karena orang (perempuan) yang suka berhias diluar sering bergandengan dengan angkuh/pamer. Makanya nabi mengatakan seburuk-buruk istri kalian al mutajaribat-al mutaghaliyat yang suka keluar rumah, berhias dan sombong. (3). Kenapa dia pingin keluar? dia pingin pamer barang dia. Dia baru beli tas beli tas mungkin berapa puluh juta, ada yang beli tas seratus juta, ada yang satu milyar.”

Pada transkrip tersebut dijelaskan bahwa wacana Fairclough mengandung ujaran-ujaran verbal karena berisi ceramah tentang bagaimana seharusnya kodrat perempuan atau istri menurut pandangan ustaz Firanda. Makna dari ceramah ustaz Firanda

menjelaskan bagaimana seorang perempuan/istri seharusnya melakukan sesuai kodratnya sebagai perempuan/istri. Perempuan/istri harusnya tidak boleh keluar rumah, perempuan seharusnya berada di rumah demi menjaga dari perbuatan dosa. Karena menurut ustaz Firanda perempuan/istri yang suka keluar rumah tidak sesuai dengan ajaran nabi, dengan keluar rumah perempuan akan lebih mudah untuk pamer dan sombong.

Penjelasan dari ustaz Firanda tentang perempuan perempuan/istri agar tidak suka keluar rumah merupakan pandangan hidup atau ideologi yang ingin ditunjukkan pada pembaca dan jamaah (khususnya perempuan) yang bertujuan untuk menghegemoni agar perempuan hanya dirumah saja mengurus anak, memasak dan melayani suami. Hal tersebut dapat dibuktikan pada teks nomor 1,2, dan 3.

Transkrip Feed @videosunnah 2 - Wanita Penghuni Surga Suka Menetap Dirumah

“(1).Diantara ciri wanita penghuni surga adalah suka menetap dirumah. Allah berfirman, wanita sholeha suka dirumah, bahkan semakin dia dibagian dalam rumah dia semakin mulia (2).makanya dalil mengatakan wanita solat di ruang tamu lebih baik dia solat dikamarnya, pahalanya berbeda.

Kenapa? Karena dia semakin tersembunyi semakin dia dipingit semakin mulia disisi allah. Ini dalil bahwasanya agar wanita menetap di rumah. (3).Keberadaan dia dirumah itu berpahala disisi allah, dia menjalankan perintah Allah. Jangan sangka dia dirumah tidak dapat pahala, dia diam dirumah saja dapat pahala. (4).Apalagi diam dirumah didisi dengan yang bermanfaat, ngurus suami, ngurus anak-anak, baca qur'an, mendengarkan pengajian.”

Pada tanskrip tayangan Ustaz Firnanda tentang wanita penghuni surga suka menetap di rumah. Ujaran yang disampaikan menjelaskan bahwa sesuai firman Allah dan Dalil, utaz Firnanda mencoba mendoktrin perempuan yang layak masuk surga adalah perempuan yang menetap di rumah. Bahwa diamnya dirumah merupakan perbuatan yang mulia disisi Allah.

Penjelasan dari ustaz Firanda tentang perempuan penghuni surga suka menetap di rumah rumah merupakan pandangan hidup atau ideologi yang ingin ditunjukkan pada pembaca dan jamaah (khususnya perempuan) yang bertujuan untuk menghegemoni agar perempuan hanya dirumah saja mengurus anak, memasak dan melayani suami. Hal tersebut dapat dibuktikan pada teks yang bernomor 1, 2, 3, dan 4.

Transkrip Feed @videosunnah 3 - Gunakan Apa yang Disukai suamimu, walau kamu sendiri tak menyukainya.

"Nabi tidak suka wanita yang keluar bau dari dirinya, ini yang perlu diperhatikan dari sisi penampilan. Baju yang menarik, kalau suami bilang sayang saya suka kamu pakai baju warna merah, ya udah pakai baju warna merah, kalau sayang saya suka kalau kamu pakai baju warna hitam, ya sudah pakai baju warna hitam, sayang saya suka kalau kamu gak pakai baju ya gak usah pakai baju (intermeso). (1).Yang pokonya menyenangkan suaminya lakukan, asal tidak haram apa yg disenangi oleh suaminya. (2).Sayang saya suka parfum warna ini, ya udah beli parfum warna itu walaupun saya tidak suka kalau suami suka warna itu, aroma itu pakai aroma tersebut, karena kita ingin masuk dalam hadis ini "Yang menyenangkan suaminya jika melihat pada istrinya""

Pada transkrip diatas menjelaskan bagaimana sorang istri harus menuruti apapun yang disukai oleh perempuan, asal tidak membawa pada hal yang haram di mata Allah. Penjelasan dari ustaz Firanda tentang gunakan apa yang disukai suamimu, walau kamu sendiri tak menyukainya merupakan pandangan hidup atau ideologi yang ingin ditujukan pada pembaca dan jamaah (khususnya perempuan) yang bertujuan untuk menghegemoni agar

perempuan tidak melawan keputusan suami. Suami adalah pemangku kekuasaan yang mutlak dalam sebuah keluarga. Hal tersebut dapat dibuktikan pada teks nomer 1 dan 2.

Domestikasi Perempuan Dalam Ceramah Ustaz Firanda Andirja

Citra domestikasi perempuan yang disampaikan oleh Ustaz Khalid Firanda Andirja merupakan cara pandang bagaimana seharusnya perempuan hanya diam di rumah, dan istri hanya mengurus anak dan juga harus menuruti semua perkataan suami. Pada tayangan pertama, ada sebuah ideologi yang disampaikan bahwa perempuan atau istri yang suka keluar rumah dalah perbuatan buruk, perbuatan yang dibenci Allah dan Nabi Muhammad .

Pada tayangan kedua, Utaz Firnanda masih seputar masalah perempuan yang baik adalah perempuan yang berdiam di rumah, karena diamnya perempuan dirumah adalah kebaikan disisi Allah.

Pada tayangan ketiga, Perempuan harus menuruti apapun yang diperintahkan suami. Karena hakikatnya perempuan adalah harus menjalankan dan tunduk kepada suami karena suami adalah pemangku kekuasaan mutlak dalam sebuah keluarga

SIMPULAN

Analisis pada tayangan ceramah Ustaz Firnanda Andrija memiliki pengaruh yang berpotensi mengubah pandangan hidup penonton dan jamaah yang hadir dalam ceramah. Hal tersebut dijelaskan pada wacana domestikasi perempuan yang ditunjukkan melalui analisis berupa deskripsi teks menurut Norman Fairclough. Dari tiga tayangan feed Instagram @videosunnah dijelaskan bahwa Ustaz secara tidak langsung mendoktrin jamaah atau penontonya (khususnya perempuan) agar tidak melawan perintah suami sebagai pemangku kekuasaan mutlak dan membantu mengokohkan dominasi laki-laki terhadap perempuan (khususnya dalam keluarga).

DAFTAR PUSTAKA

Fairclough, Norman. (2013). *Critical Discourse Analysis*. USA: Routledge.

Muhammaddin, M. (2013). Manhaj Salafiyah. *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah*, 14(2), 147-161.

Munfarida, E. (2014). Analisis wacana kritis dalam perspektif Norman Fairclough. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8(1), 1-19

<https://instagram.com/videosunnah?igshid=1kide7psawdfb>